

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yang dilakukan mulai tahun 2018 – 2020 yaitu terdapat 47 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka terpilih sebanyak 10 perusahaan pertambangan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Mengenai rincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6
Objek Penelitian
Perusahaan Pertambangan
Periode 2018-2020**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	ADRO	PT. Adoro Energy Tbk
3	BSSR	PT. Baramulti Sukses sarana Tbk
4	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
5	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
6	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
7	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk

8	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
9	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
10	TINS	PT. Tambang Timah Persero Tbk

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022

Dari 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, tidak semua perusahaan memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terdapat 37 perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan secara konsisten.

4.1.2. Uji Statistik Deskriptif

Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website idx*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

Tabel 7
Hasil Data Statistik Deskriptif
Perusahaan Pertambangan
Periode 2018-2020

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	30	-1,53	,28	,0413	,30786
LIKUIDITAS	30	,47	4,63	1,7313	,95859
LEVERAGE	30	,00	1,32	,4740	,26755
CSR	30	,08	,60	,3050	,13185
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 7 dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Variabel dependen *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan memiliki jumlah data (N) sebanyak 30 pengamatan pada periode 2018-2020, diketahui nilai minimum dari *Corporate*

Social Responsibility adalah 0,08 atau 8% pada Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2018, sedangkan untuk nilai maksimum *Corporate Social Responsibility* adalah 0,60 atau 60% pada Aneka Tambang Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata dari rata-rata *Corporate Social Responsibility* adalah 0,3050 atau 30,50% dan nilai standar deviasi *Corporate Social Responsibility* adalah 0,13185 atau 13,185%.

2. Variabel independen Profitabilitas pada perusahaan pertambangan memiliki jumlah (N) sebanyak 30 pengamatan pada periode 2018-2020, diketahui nilai minimum dari Profitabilitas adalah -1,53 pada Mitra Investindo Tbk pada tahun 2019 sedangkan untuk nilai maksimum Profitabilitas adalah 0,28 atau 28% pada Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata dari rata-rata Profitabilitas adalah 0,413 dan nilai standar deviasi Profitabilitas adalah 0,30786.
3. Variabel independen Likuiditas pada perusahaan pertambangan memiliki jumlah (N) sebanyak 30 pengamatan pada periode 2018-2020, diketahui nilai minimum dari Likuiditas adalah 0,47 pada Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2018 sedangkan untuk nilai maksimum Likuiditas adalah 4,63 pada Vale Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata dari rata-rata Likuiditas adalah 1,7313 dan nilai standar deviasi Likuiditas adalah 0,95859.
4. Variabel independen *Leverage* pada perusahaan pertambangan memiliki jumlah (N) sebanyak 90 pengamatan pada periode 2018-

2020, diketahui nilai minimum dari *Leverage* adalah 0,00 pada Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2020 sedangkan untuk nilai maksimum *Leverage* adalah 1,32 pada Mitra Investindo Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata dari rata-rata *Leverage* adalah 0,4740 dan nilai standar deviasi *Leverage* adalah 0,26755.

4.1.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan pengukur keefektifan manajemen yang dilihat dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapatkan dalam penjualan maupun investasi. Profitabilitas ini diukur dengan deviasi standar Rate Of Returns On Total Assetes (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Jadi hasil dari Rumus diatas mendapat data penelitian Profitabilitas tahun 2018-2020 pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Data Penelitian Profitabilitas
Perusahaan Pertambangan
Periode 2018-2020

Variabel Profitabilitas					
No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun Penelitian		
			2018	2019	2020
%					
1	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	0,04	0,06	0,03
2	PT. Adoro Energy Tbk	ADRO	0,06	0,06	0,02
3	PT. Baramulti Sukses sarana Tbk	BSSR	0,28	0,27	0,22
4	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS	0,14	0,09	0,11

5	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	0,24	0,15	0,10
6	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	0,05	0,06	0,05
7	PT. Mitra Investindo Tbk	MITI	0,05	-1,53	0,14
8	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	0,17	0,17	0,15
9	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO	0,02	0,02	0,03
10	PT. Tambang Timah Persero Tbk	TINS	0,04	-0,03	-0,02

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

4.1.4. Likuiditas

Likuiditas merupakan pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Jadi hasil dari Rumus diatas mendapat data penelitian Profitabilitas tahun 2018-2020 pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9
Data Penelitian Likuiditas
Perusahaan Pertambangan
Periode 2018-2020

Variabel Likuiditas					
No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun Penelitian		
			2018	2019	2020
			%		
1	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	1,32	1,44	1,42
2	PT. Adoro Energy Tbk	ADRO	2,01	1,71	1,96
3	PT. Baramulti Sukses sarana Tbk	BSSR	1,21	1,20	1,57
4	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS	1,25	1,32	1,23
5	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	2,31	2,48	2,16
6	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	1,54	1,52	1,00

7	PT. Mitra Investindo Tbk	MITI	1,79	1,79	1,84
8	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	0,47	0,67	0,72
9	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO	3,59	4,30	4,63
10	PT. Tambang Timah Persero Tbk	TINS	1,35	1,02	1,12

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

4.1.5. *Leverage*

Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) :

Debt to Equity Ratio (DER) =

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Jadi hasil dari Rumus diatas mendapat data penelitian *Leverage* tahun 2018-2020 pada tabel berikut :

Tabel 10
Data Penelitian *Leverage*
Perusahaan Pertambangan
Periode 2018-2020

Variabel <i>Leverage</i>					
No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun Penelitian		
			2018	2019	2020
%					
1	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	0,42	0,39	0,39
2	PT. Adoro Energy Tbk	ADRO	0,39	0,44	0,38
3	PT. Baramulti Sukses sarana Tbk	BSSR	0,43	0,44	0,45
4	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS	0,54	0,54	0,57
5	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	0,32	0,29	0,29
6	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	0,55	0,55	0,45

7	PT. Mitra Investindo Tbk	MITI	0,49	1,20	1,32
8	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	0,54	0,47	0,16
9	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO	0,14	0,12	0,00
10	PT. Tambang Timah Persero Tbk	TINS	0,56	0,74	0,65

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

4.1.6. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan para *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan ketentuan hukum yang berlaku. Jadi bentuk rumus pengungkapan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRI_i = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$$

Jadi hasil dari Rumus diatas mendapat data penelitian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tahun 2018-2020 pada tabel berikut :

Tabel 11
Data Penelitian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
Perusahaan Pertambangan
Periode 2018-2020

Variabel Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>					
NO	Nama Perusahaan	Kode	Tahun Penelitian		
			2018	2019	2020
1	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	0,35	0,35	0,41
2	PT. Adoro Energy Tbk	ADRO	0,25	0,31	0,60
3	PT. Baramulti Sukses sarana Tbk	BSSR	0,23	0,24	0,26
4	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS	0,14	0,15	0,15
5	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	0,48	0,45	0,42
6	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	0,18	0,18	0,30
7	PT. Mitra Investindo Tbk	MITI	0,32	0,33	0,34
8	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	0,08	0,10	0,11
9	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO	0,32	0,32	0,40

10	PT. Tambang Timah Persero Tbk	TINS	0,48	0,47	0,43
----	-------------------------------	------	------	------	------

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

4.2 Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan Jika angka probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka variabel terdistribusi secara normal.

Tabel 12

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12058386
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,103
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,148 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 12 hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smimov* (K-S) memiliki nilai probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,148^c yang lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil ini disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di gunakan untuk menguji apakah model regresi di temukan ada kolerasi antar variable bebas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi multikolineritas antar variable independent. Multikolinearitas dapat di deteksi ada atau tidaknya Tanda multikolinearitas dengan nilai *tolerance* dan nilai VIF, jika *tolerance* lebih besar dari >10 maka tidak terjadi multikolineritas sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari < 10 maka tidak terjadi multikolineritas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 13
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,536	,100		5,747	,092		
	PROFITABILITAS	,282	,195	,243	2,193	,009	,360	1,915
	LIKUIDITAS	,359	,099	,543	2,949	,003	,503	1,923
	LEVERAGE	,262	,220	,225	1,274	,122	,241	1,950

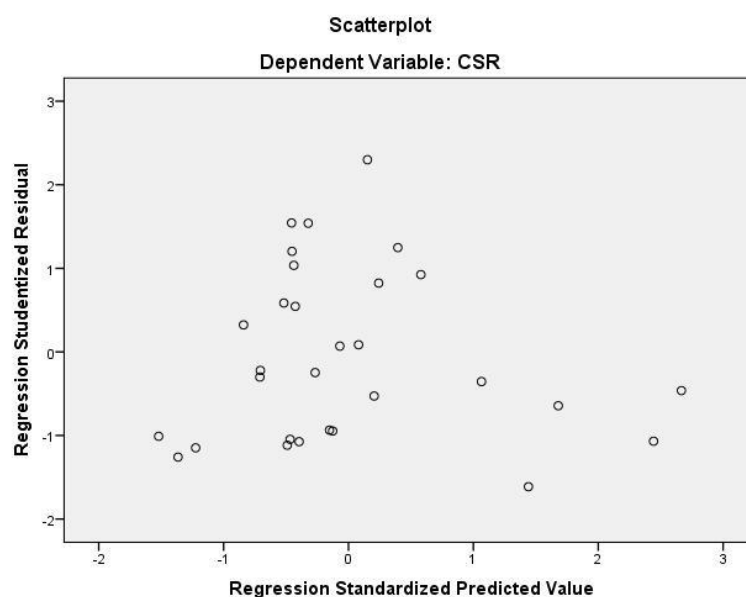
a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data primer diolah SPSS22

Berdasarkan tabel 13 hasil uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Profitabilitas sebesar 1,915, nilai VIF variabel Likuiditas sebesar 1,923 dan nilai VIF variabel *Leverage* sebesar 1,950. Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti pada model regresi tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Dengan demikian dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya atau tidak heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yakni berupa homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan sebagai berikut:



Gambar 3 Scatterplot

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 22.

Analisis hasil output SPSS scatterplot di atas didapatkan titik menyebar dan tidak berkumpul pada satu tempat. Jadi kesimpulannya variabel bebas diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi digunakan menguji apakah pada model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan di periode t-1 (sebelumnya). Metoderegresi yang baik adalah bebas autokolerasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokolerasi jika nilai Durbin-Watson berkisar 1.296 sampai 1.653. Dari hasil ujiautokolerasi menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 14
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,743 ^a	,552	,467	,12735	1,933

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Olah Data SPSS 22

Dari hasil uji autokolerasi dengan *SPSS* diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,933, sedangkan nilai dL (1.213) dan dU (1.649). Karena nilai $du < d < 4-du$ atau $1.649 < 1.933 < 2.351$, maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokolerasi.

4.2.2. Analisis Regresi Berganda

Tujuan analisis regresi guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 15
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,536	,100		5,747	,092
	PROFITABILITAS	,282	,195	,243	2,193	,009
	LIKUIDITAS	,359	,099	,543	2,949	,003
	LEVERAGE	,262	,220	,225	1,274	,122

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Olah Data SPSS 22

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y_1 = 0,536 + 0,282X_1 + 0,359X_2 + 0,262 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Constant* = 0,536. Hal ini berarti bahwa jika variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* bernilai 0, maka besarnya *Corporate Social Responsibility* yang terjadi adalah sebesar 0,536.
2. Koefisien regresi profitabilitas = 0,282 Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,282.
3. Koefisien regresi likuiditas = 0,39 Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan likuiditas akan mengakibatkan peningkatan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,359.

4. Koefisien regresi *leverage* = 0,262 Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *leverage* akan mengakibatkan peningkatan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,262.

4.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,552	,467	,12735

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Olah Data SPSS 22

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,467 yang berarti 46,7% *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*). Sedangkan 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar ketiga variabel bebas tersebut.

4.2.4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji kemampuan koefisien regresi secara parsial (masing-masing), hasil uji secara parsial ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 18
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,536	,100		5,747	,092		
	PROFITABILITAS	,282	,195	,243	2,193	,009	,360	1,915
	LIKUIDITAS	,359	,099	,543	2,949	,003	,503	1,923
	LEVERAGE	,262	,220	,225	1,274	,122	,241	1,950

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Olah SPSS 22

1. Variabel profitabilitas yang diukur oleh *return on assets (ROA)* mempunyai nilai signifikan sebesar $0,092 > 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,193 > 2,055$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.
2. Variabel likuiditas yang diukur oleh *current ratio (CR)* mempunyai nilai signifikan sebesar $0,03 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,949 > 2,055$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.
3. Variabel *leverage* yang diukur oleh *debt assets ratio (DER)* mempunyai nilai signifikan sebesar $0,122 > 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,274 < 2,055$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

b. Uji simultan (F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat, Menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan $df = k; n - (k+1)$, $df = 3; 30 - (3+1) = 30 - 4 = 26$, $F_{tabel} = 2,74$. Hasil uji secara simultan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 19
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,082	3	,175	7,291	,000 ^b
	Residual	,422	26	,024		
	Total	,504	29			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

Sumber :Data Primer diolahSPSS22

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian menunjukkan nilai F_{hitung} 7,291 lebih besar dari F_{tabel} 2,74 dengan nilai $sig. F = 0,003 < 0,05$, berarti bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil uji F, terbukti jika hipotesis pertama dapat diterima yaitu “Ada pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, *leverage* secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020”.

c.. Uji Dominan

Untuk uji ini hanya melihat nilai koefisien betamana yang memiliki pengaruh paling besar secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- a. Variabel X_1 Profitabilitas dengan nilai koefisien beta 0,243
- b. Variabel X_2 Likuiditas dengan nilai koefisien beta 0,543.
- c. Variabel X_3 Leverage dengan nilai koefisien beta 0,225.

Jadi variabel X_2 Likuiditas mempunyai pengaruh dominan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil nilai koefisien beta menunjukkan bahwa sesuai *Standardized Beta Coefficients* dengan yang sudah dirumuskan.

4.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* yang mempengaruhi Pengungkapan CSR pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ketiga variabel tersebut saling mempengaruhi pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil penelitian ini, dari ketiga variabel tersebut yang diketahui memiliki nilai koefisien bertanda positif, artinya variabel tersebut memiliki pengaruh yang berbanding lurus dan searah dengan pengungkapan CSR.

4.3.1. Hasil Uji Hipotesis

Dari pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hasil hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

H1. Diduga Ada Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Secara Parsial Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.

1. Pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Pengujian hipotesis pertama (Uji t) dalam penelitian ini membuktikan bahwa hasil untuk Profitabilitas (X1) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,092 > 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,193 < 2,055$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi tidak secara signifikan akan mengungkapkan CSR yang lebih luas. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Manajemen lebih tertarik untuk memfokuskan pengungkapan informasi keuangan saja dan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan seperti CSR. Sejalan dengan hasil penelitian Ai Desy Indriyani dan Willy Sri Yulandhari,(2020) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan

Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

2. Pengaruh Likuiditas Perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan *corporate socialresponsibility*

Hasil uji likuiditas yang diukur oleh *current ratio* (CR) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,03 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,949 > 2,055$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.. Kemampuan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pengungkapan sosial yang tinggi. Dengan likuiditas yang tinggi berarti perusahaan mempunyai kemampuan untuk membiayai dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengungkapan sosial (CSR). Sehingga perusahaan lebih mampu untuk mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan dengan lebih luas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Enny Arita dan Rishendri Mukhtar (2015) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap CSR pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

3. Pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Hasil uji Variabel *leverage* yang diukur oleh *debt assets ratio* (*DER*) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,122 > 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,274 < 2,055$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dengan asumsi bahwa tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap tanggung jawab sosial juga tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan pemegang saham yang diwujudkan dengan meningkatkan laba perusahaan. Untuk tujuan tersebut, perusahaan akan berupaya meningkatkan efisiensi biaya operasional guna meningkatkan laba perusahaan. Agar laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya. Sejalan dengan penelitian Enny Arita dan Rishendri Mukhtar (2015) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap CSR pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

H2. Diduga Ada Pengaruh Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Secara Simultan Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.

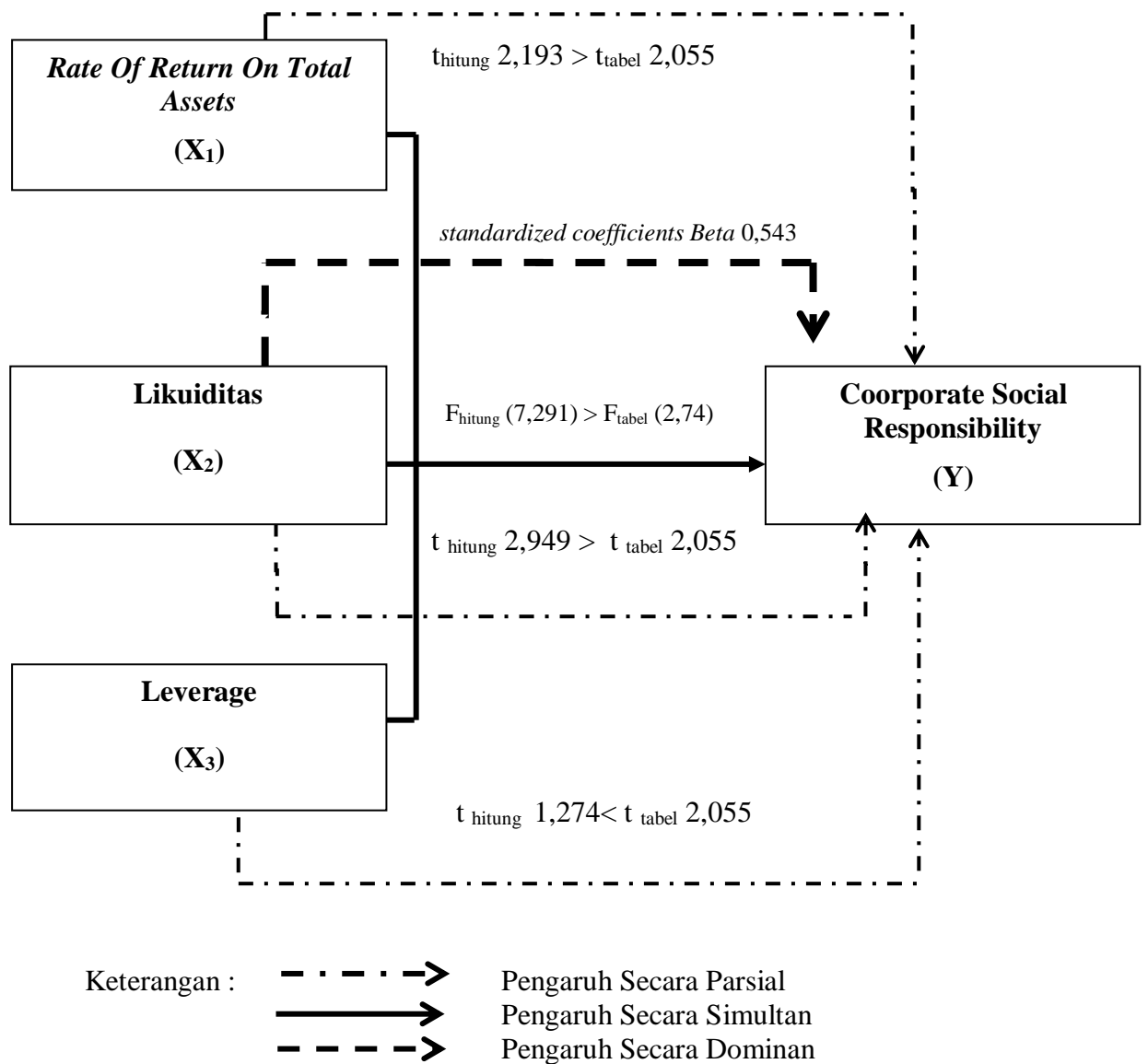
Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai F_{hitung} 7,291 lebih besar dari F_{tabel} 2,74 dengan

nilai *sig. F* = 0,000 < 0,05, berarti bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil uji F, terbukti jika hipotesis pertama dapat diterima yaitu “Ada pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, *leverage* secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020”. sejalan dengan penelitian terdahulu dari Enny Arita dan RishendriMukhtar, 2015. dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap CSR pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

H3. Diduga Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Secara Dominan Terhadap Pengungkapan CSR Dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

Setelah dilakukan analisis data, maka hasil data yang sudah diolah menunjukkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh secara dominan yaitu likuiditas dengan tingkat *standardized coefficients Beta* 0,543 Ini merupakan nilai tertinggi daripada nilai *standardized coefficients Beta* dari variabel bebas lainnya.

4.3.2. Hasil Kerangka Berpikir



Gambar 4 : Hasil Kerangka Berfikir

Sumber : Data diolah, 2021.

Dari hasil kerangka berfikir diatas dapat diketahui bahwa secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan nilai $t_{hitung} 2,193 < t_{tabel} 2,055$, likuiditas secara parsial memiliki

pengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan nilai $t_{hitung} 2,949 < t_{tabel} 2,055$ sedangkan *leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan nilai $t_{hitung} 1,274 < t_{tabel} 2,055$. Secara simultan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dan likuiditas memiliki pengaruh secara dominan terhadap pengungkapan CSR dengan nilai *standardized coefficients Beta* 0,543.

